

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak mentah ialah komoditas strategis yang perannya sentral pada perdagangan internasional. Indonesia, meskipun memiliki cadangan minyak mentah dan pernah menjadi anggota OPEC serta eksportir minyak mentah, kini menghadapi dinamika kompleks dalam produksi, konsumsi, dan impor minyak mentah. Perubahan dalam tingkat produksi dan konsumsi domestik telah mengubah peran Indonesia di pasar global, sehingga harus mengimpor sebagian besar kebutuhan minyak mentah domestik yang terus meningkat. Fluktuasi harga minyak mentah dunia, produksi domestik, dan konsumsi domestik secara signifikan memberi pengaruh arus perdagangan minyak mentah internasional, menempatkan Indonesia dalam posisi kompleks sebagai negara dengan cadangan minyak mentah namun juga sebagai salah satu importir minyak mentah.

Perdagangan internasional mengacu pada interaksi bisnis antara entitas di dua negara yang melibatkan kegiatan ekspor dan impor. Proses impor merupakan kegiatan perdagangan luar negeri yang dilaksanakan oleh seluruh negara di dunia, karena tak ada satu saja negara yang bisa mencukupi seluruh kebutuhan konsumsi rakyatnya dengan tak mendatangkan barang-barang impor (H. B. Santoso, 2021).

Dinamika perdagangan internasional terus menjadi sorotan utama bagi setiap negara, terutama terkait dengan pemasaran produk-produk lokal ke pasar global atau dampak masuknya produk dari negara lain terhadap ekonomi domestik (Rinaldy et al., 2021).

Motivasi dibalik hubungan perdagangan internasional ialah untuk menciptakan efisiensi dalam pengalokasikan sumber daya ekonomi antarnegara, alhasil bisa meningkatkan pemaksimalan sumber daya dunia dengan optimal guna mencapai kemakmuran bagi setiap bangsa dan negara (Murni, 2016).

Dalam situasi ketidakpastian ekonomi global yang terus berlanjut sejak terjadinya pandemi Covid-19, ditambah dengan konflik Rusia-Ukraina dan kini perang antara Israel dan Hamas-Palestina, kekhawatiran meluas di seluruh dunia. Dampak dari kondisi tersebut turut memengaruhi naiknya tarif komoditi energi dan pangan, yang juga dipengaruhi oleh fenomena El Nino, serta tren suku bunga yang tinggi. Menurut berita harian CNN Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengakui bahwasanya Indonesia mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi, yang diperkirakan akan mencapai 4,86% pada kuartal IV-2023, turun dari asumsi awal mencapai 5,06%.

Bagaimana fluktuasi ekonomi dapat berdampak pada nilai impor. Seperti yang diketahui, Indonesia termasuk negara yang aktif dalam ekspor dan impor barang serta jasa, termasuk migas dan non-migas. BPS menuliskan bahwasanya data ekspor dan impor migas dan non-migas terus mencerminkan tren peningkatan.

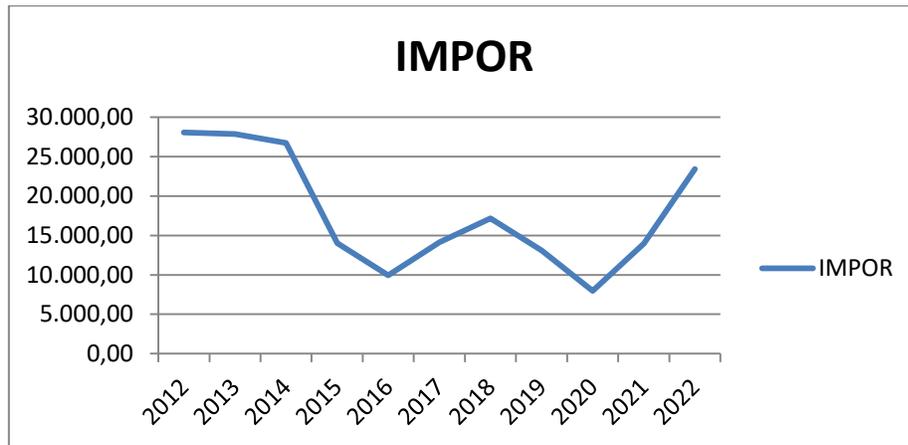
Minyak mentah ialah sumber energi utama yang dipakai secara luas di seluruh dunia, ia menjadi satu komoditi yang diperdagangkan di Indonesia (Mustika et al., 2015). Indonesia, sebagai salah satu anggota OPEC, tercatat sebagai salah satu penghasil minyak mentah paling besar di dunia. Namun mulai 2004 produksi minyak mentah di Indonesia tak mencukupinya lagi atas keperluan domestik, dan kini Indonesia berubah jadi negara importir net minyak (Setiono, 2014).

Penurunan produksi minyak mentah Indonesia secara alamiah terjadi karena sumur minyak mentah yang telah mencapai usia tua, menyebabkan aktivitas eksploitasi menjadi kurang optimal dan mencerminkan kecenderungan penurunan (Ramandhika Utama, 2014). Seiring dengan peningkatan permintaan dan kebutuhan, penurunan produksi minyak mentah Indonesia juga mengakibatkan peningkatan nilai impor Indonesia.

Menurut Ramandhika Utama (2014), contoh komoditas utama yang diimpor oleh negara kita setiap tahun ialah minyak mentah. Tingkat impor yang tinggi bersamaan dengan penurunan produksi menjadi permasalahan bagi Indonesia. Pemerintahan diwajibkan mengimpornya secara mentah negara-negara lain guna mencukupi keperluan dalam negerinya.

Karena penurunan produksi, Indonesia harus membeli minyak dari pasar internasional. Dalam kondisi ini, pemerintah Indonesia terpaksa memperoleh minyak mentah dengan harga yang tak bisa dikendalikan. Harga minyak mentah dunia diberi pengaruh oleh ketersediaan pasokan dari negara produsen minyak utama seperti Timur Tengah, AS, dan Rusia. Faktor ketersediaan dari negara-negara ini sangat penting guna mencukupi kebutuhan minyak global. Selain itu, dinamika geopolitik di negara-negara penyuplai minyak mentah juga berdampak besar pada harga minyak dunia. (Ayu et al., 2017).

Gambar 1. 1 Grafik Data Impor Minyak Mentah Indonesia Tahun 2012-2022



Sumber : data diolah (Comtradeplus.un.og)

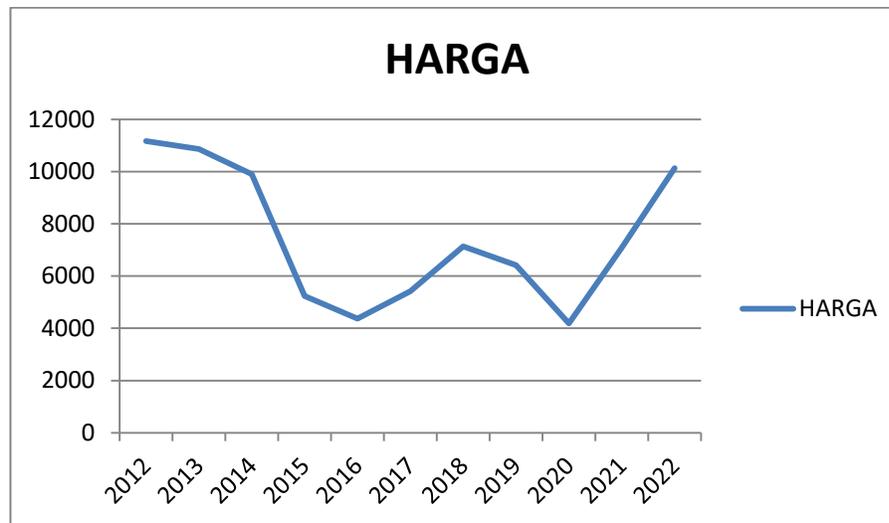
Selama sekitar satu dekade terakhir, puncak nilai impor tercatat pada tahun 2012 dengan mencapai US\$28.038,22 juta. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali dengan nilai mencapai US\$23.398,77 juta. Pada tahun 2020, terjadi penurunan nilai impor menjadi US\$7.967,70 juta karena pembatasan mobilitas dan keruntuhan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Kenaikan harga minyak mentah berpotensi memberikan dampak signifikan bagi Indonesia. Penurunan produksi minyak mentah Indonesia setiap tahun mendorong negara ini untuk melaksanakan impor minyak mentah guna memenuhi kebutuhan domestik. Ketidakseimbangan antara permintaan minyak mentah dan pasokan produksi dalam negeri makin memperparah situasi ini.

Menurut Umantari & Darsana (2015), menjabarkan bahwasanya karena konsumsi barang impor memiliki peran yang signifikan, impor minyak mentah juga dipengaruhi oleh faktor konsumsi. Impor minyak mentah ini berlaku terutama untuk negara yang masih

berkembang, Indonesia yang juga didalamnya punya tingkatan konsumsi minyak mentah yang besar. Jenis barang ini punya hubungan langsung dengan proses produksi, dan hubungan antara proses produksi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat.

Gambar 1. 2 Grafik Data Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2012-2022



Sumber : data diolah (EIA.gov)

Dalam kurun waktu sekitar 10 tahun terakhir, harga minyak mentah mencapai puncak paling tingginya di 2012 dengan nilai US\$111.67 per barel. Tapi terjadi lonjakan harga minyak dunia pada tahun 2022 akibat keterbatasan pasokan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Kenaikan harga minyak mentah dunia melebihi US\$101.32 per barel, yang menyebabkan nilai impor minyak mentah Indonesia meningkat. Disisi lain, harga paling rendah tercatat pada tahun 2020 dengan nilai US\$41,84 per barel, seiring dengan pembatasan mobilitas dan keruntuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Menurut Ramandhika Utama (2014), mengatakan kekhawatiran terhadap peningkatan berkelanjutan harga minyak mentah dunia dapat menyebabkan dampak merugikan pada perekonomian global dan memiliki implikasi politik. Kenaikan signifikan dalam harga

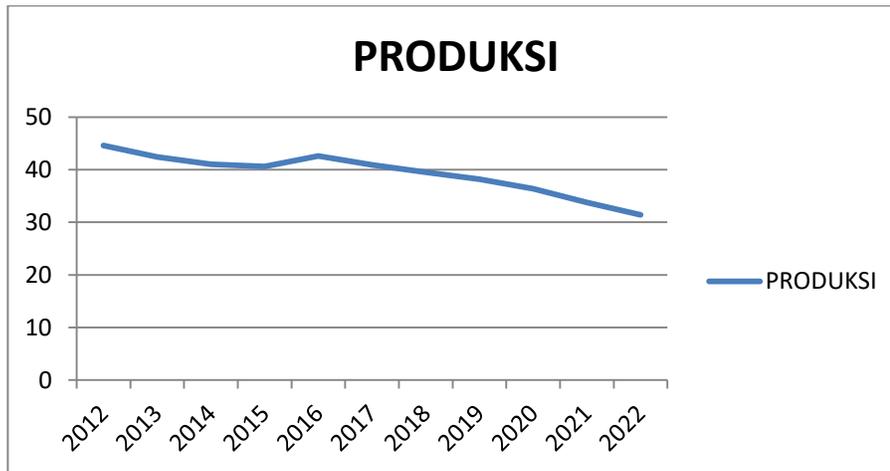
minyak mentah dunia tidak disambut baik oleh pemerintah di seluruh dunia, termasuk negara-negara penghasil minyak mentah. Teruntuk negara yang menjadi net-eksportir, naiknya tarif dapat mengakibatkan turunnya dalam permintaan.

Namun, menurut Ayu et al., (2017), naiknya harga minyak mentah dunia muncul disebabkan peningkatan permintaan akan minyak mentah di negara-negara produsen minyak mentah terbesar atau di pasar internasional. Situasi ini, para penjual minyak mentah dapat menaikkan tarif jualnya. Sebaliknya, penurunan tarif minyak mentah terjadi ketika konsumsi akan minyak mentah menurun, sehingga pemodal minyak mentah di negara pengekspor mengurangi tarif jual minyak mentah di pasar internasional.

Menurut Sukirno, dalam teori permintaan dijelaskan bahwasanya ada korelasi antara tarif barang dan kuantitas barang yang dimintanya. Esensi dari hukum permintaan bergantung pada hipotesis bahwasanya kauntitas barang yang diminta lebih besar bilamana harganya murah. Dan sebaliknya, kuantitas barang yang diminta lebih sedikit bilamana harganya lebih tinggi (Ayu et al., 2017).

Menurut Ramandhika Utama, (2014), dari perspektif permintaan, terdapat korelasi negatif antara volume impor minyak mentah dan harga minyak mentah internasional. Kemampuan untuk memproduksi barang yang dapat bersaing dengan produk asing menentukan tingkat impor. Ini mengindikasikan bahwasanya tingkat pendapatan nasional suatu negara memberi pengaruh nilai impornya. Saat pendapatan nasional meningkat, kebutuhan akan impor barang menurun, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan impor. Hal ini mengakibatkan penurunan signifikan dalam pendapatan nasional. Besarnya nilai impor Indonesia diberi pengaruh oleh kemampuannya dalam mengolah dan memaksimalkan SDM, serta tingginya permintaan impor.

Gambar 1. 2 Grafik Data Produksi Minyak Mentah Indonesia Tahun 2012-2022

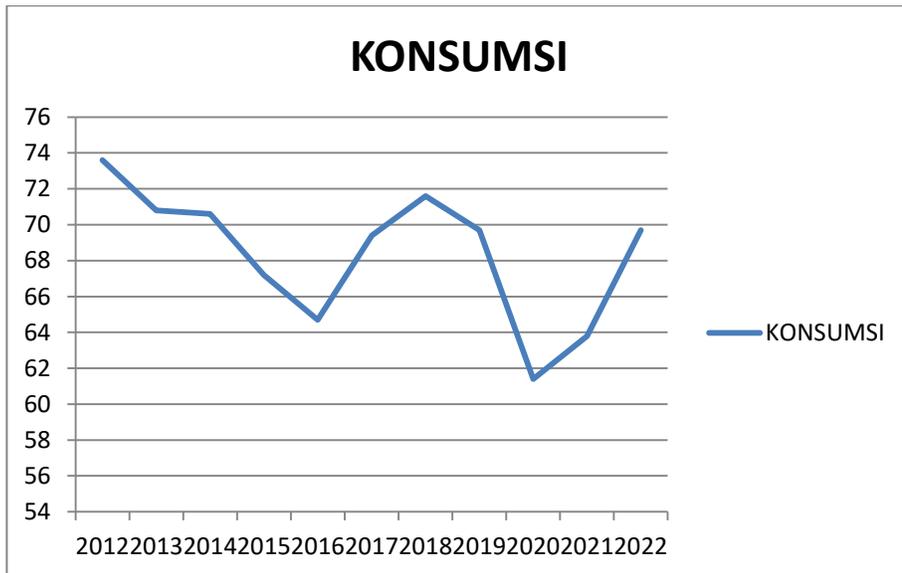


Sumber : data diolah (databoks,katadata.co.id)

Dalam periode sekitar 10 tahun terakhir, produksi minyak mentah mencapai puncak paling tinggi pada tahun 2012 mencapai jumlah mencapai 44,6 juta ton. Sebaliknya, produksi paling rendah tercatat pada tahun 2022 dengan jumlah 31,4 juta ton. Angka tersebut cuma 45% dari keseluruhan konsumsi yang hingga 69,7 juta ton. Alhasil, saat 2022, Indonesia terkena defisit pasokan minyak mentah sekitar 38,3 juta ton yang merupakan selisih antara produksi dan konsumsi.

Menurut Risna (2014), dalam penelitiannya yang berjudul "ketergantungan Indonesia terhadap minyak Singapura" (dalam jurnal Aji, 2017), menyoroti bahwasanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi global mengakibatkan peningkatan permintaan energi global. Situasi ini menciptakan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Singapura yang menghasilkan ketergantungan. Namun, karena kekurangan sumber daya manusia dan teknologi, Indonesia tak dapat memproduksi minyak olahan cukup guna mencukupi kebutuhan harian. Akibatnya, Indonesia bergantung pada minyak olahan yang diimpor dari Singapura.

Gambar 1. 3 Grafik Data Konsumsi Minyak Mentah Indonesia Tahun 2012-2022



Sumber : data diolah (databoks.katadata.co.id)

Selama sekitar 10 tahun terakhir, tingkat konsumsi mencapai puncak paling tinggi pada tahun 2012 mencapai 73,6 juta ton. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali dengan angka mencapai 71,6 juta ton. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan konsumsi mencapai 61,4 juta ton. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali dalam konsumsi mencapai 69,7 juta ton.

Menurut Efendy (2009), seperti yang dijabarkan dalam jurnal oleh Ramandhika Utama, (2014), dikemukakan bahwasanya impor tidak hanya dipengaruhi oleh nilai kurs, tapi lebih diberi pengaruh oleh tingkat konsumsinya. Alifyantari (2018) juga sependapat, bahwasanya bertambahnya konsumsi minyak mentah di Indonesia telah memicu naiknya impor minyak mentah, karena kebutuhan bahan bakar minyak yang terus meningkat, seiring dengan menurunnya produksi minyak mentah di dalam negeri.

Salah satu penyebab peningkatannya impor minyak mentah ialah peningkatan konsumsi masyarakat, yang terkonfirmasi oleh data tabel selama 10 tahun terakhir. Selain

peningkatan konsumsi, permasalahan kedua yang berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi ialah penurunan produksi minyak mentah di Indonesia hampir setiap tahun. Kondisi penurunan produksi minyak mentah mengakibatkan kelangkaan, memaksa Indonesia untuk mengimpor guna memenuhi kebutuhan minyak bagi masyarakat yang terus meningkat.

Dengan adanya peningkatan konsumsi dalam impor minyak mentah di Indonesia, timbul kekhawatiran terhadap potensi masalah terkait dengan kenaikan tarif minyak mentah di dunia. Naiknya konsumsi dalam impor minyak mentah disebabkan oleh fluktuasi tarif dari minyak mentah dunia yang bisa berubah dengan mudah (R. Santoso, 2022).

Dari penjelasan diatas, bisa dicerminkan hubungan antara Harga minyak mentah Dunia, Produksi minyak mentah Indonesia, dan Konsumsi minyak mentah Indonesia. Alhasil, penulis menginginkan guna mengeksplorasi lebih lanjut melalui kajian berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Impor Minyak Mentah Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar atas fenomena permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, perumusan permasalahannya yakni:

1. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Produksi Minyak Mentah Indonesia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Konsumsi Minyak Mentah Indonesia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Produksi Minyak Mentah Indonesia, dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia secara simultan terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasar atas fenomenanya yang sudah dijabarkan, pembatasan permasalahannya pada kajian ini dapat dirinci dengan:

1. Variabel-variabel yang dianggap memengaruhi Impor Minyak Mentah Indonesia ialah Harga Minyak Mentah Dunia, Produksi Minyak Mentah Indonesia, dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia.
2. Data yang dipakai yakni data time series, dari tahun 1989 – 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar atas perumusan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, tujuan atas kajian ini dapat dijabarkan yakni:

1. Untuk menguji pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Produksi Minyak Mentah Indonesia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Konsumsi Minyak Mentah Indonesia secara persial terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Produksi Minyak Mentah Indonesia, dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia secara simultan terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari kajian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoris
 - a. Bagi kalangan akademis, kajian ini diinginkan bisa memberi manfaat intelektual bagi universitas, khususnya UPN “Veteran” Jawa Timur secara keseluruhan, dan FEB secara khusus. Selain itu, kajian ini diharapkan menjadi bentuk pengabdian dan dedikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ini.
 - b. Bagi peneliti, perolehan kajian ini diinginkan bisa membantu memperluas wawasan dan pemahaman terkait teori-teori yang sudah didalami. Lalu diinginkan juga membuka ruang guna membandingkan teori dengan praktik saat ini khususnya dengan konteks analisis faktor impor minyak mentah di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, perolehan kajian ini diinginkan bisa menjadi referensi dan memberi saran dalam merumuskan kebijakan terkait impor minyak mentah.
 - b. Bagi peneliti di masa mendatang, perolehan kajian ini diinginkan bisa jadi sumber keterangan yang berharga jadi acuan serta menjadi dasar untuk pengembangan kajian lanjutan terkait dengan bidang dan studi yang serupa.